



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 1 (2) 2022: 169-172

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Meningkatkan Literasi Keuangan untuk Kesejahteraan Finansial Sebagai Mahasiswa

Diana Sandiya, Annisa Febriyanti Firdaus, Ariadi Prasetyo, Desi Prasetyani

Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

* Corresponding author: e-mail: dianasandiya35@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima (Juni 2022) Disetujui (Juli 2022) Diterbitkan (Agustus 2022)	<p>Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan konsep serta produk keuangan dalam pengambilan keputusan yang efektif. Peningkatan literasi keuangan sangat penting, khususnya bagi mahasiswa yang sedang dalam fase awal pengelolaan keuangan mandiri. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu merencanakan anggaran, mengelola utang, serta berinvestasi untuk masa depan. Namun, tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa Indonesia masih tergolong rendah, yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan finansial mereka di masa depan. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan keuangan formal dan informal untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan uang. Beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan antara lain pendidikan keuangan, pengalaman pribadi dalam mengelola uang, serta sikap dan perilaku terkait keuangan. Untuk meningkatkan literasi keuangan, diperlukan integrasi materi keuangan dalam kurikulum, penyelenggaraan seminar dan workshop, serta kampanye publik yang lebih intensif. Dengan literasi keuangan yang lebih baik, diharapkan mahasiswa dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana, menghindari jebakan utang, dan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk meningkatkan literasi keuangan di Indonesia secara menyeluruh.</p>
Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Pendidikan Keuangan, Keputusan Finansial, Mahasiswa	<p style="text-align: center;"><i>ABSTRACT</i></p> <p><i>Financial literacy refers to an individual's ability to understand and utilize financial concepts and products in making effective decisions. Improving financial literacy is crucial, especially for students who are in the early stages of managing their personal finances. Students with good financial literacy skills are able to budget, manage debt, and invest for the future. However, the</i></p>

level of financial literacy among Indonesian students is still relatively low, which can negatively impact their financial well-being in the future. This study highlights the importance of formal and informal financial education in enhancing knowledge and skills in money management. Several factors that influence financial literacy include financial education, personal experience in managing money, as well as attitudes and behaviors related to finances. To improve financial literacy, it is necessary to integrate financial topics into curricula, organize seminars and workshops, and conduct more intensive public campaigns.

With better financial literacy, it is expected that students will make wiser financial decisions, avoid debt traps, and be more prepared to face future economic challenges. Therefore, synergy between the government, educational institutions, and society is needed to comprehensively improve financial literacy in Indonesia.

PENDAHULUAN

Literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting yang menentukan kesejahteraan finansial seseorang. Di Indonesia, literasi keuangan masih rendah, terutama di kalangan mahasiswa, yang berisiko menghadapi masalah keuangan di masa depan jika tidak dibekali pengetahuan yang cukup. Mahasiswa sebagai generasi penerus memiliki peran strategis dalam memajukan perekonomian di masa depan, sehingga pemahaman keuangan yang baik harus ditanamkan sejak dini. Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Beberapa peneliti fokus pada metode pendidikan formal di sekolah atau kampus, sementara yang lain mengeksplorasi pengaruh program pelatihan dan seminar terkait literasi keuangan. Namun, penelitian-penelitian tersebut cenderung terbatas pada upaya peningkatan pengetahuan saja, tanpa menilai efektivitas berbagai metode dalam jangka panjang atau memfokuskan pada penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Beberapa peneliti mengidentifikasi bahwa meskipun pendidikan formal membantu, kurangnya pengalaman praktis mengelola keuangan menghambat efektivitasnya. Ada juga penelitian yang hanya berfokus pada aspek pemahaman teoretis tanpa mengukur dampak nyata pada perilaku keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas kombinasi antara pendidikan formal dan pembelajaran praktis dalam meningkatkan literasi dan pengelolaan keuangan mahasiswa secara jangka panjang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengatasi keterbatasan dari penelitian sebelumnya dengan mengevaluasi pendekatan yang lebih integratif untuk membangun literasi keuangan yang aplikatif serta mendukung kesejahteraan finansial mahasiswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru dalam pengembangan metode pendidikan literasi keuangan yang lebih efisien dan berkelanjutan.

KAJIAN LITERATUR

Literasi keuangan adalah konsep yang merujuk pada kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan yang bijak terkait pengelolaan uang, tabungan, investasi, serta perlindungan terhadap risiko finansial (Lusardi & Mitchell, 2014). Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan di kalangan mahasiswa sangat penting karena mahasiswa berada pada fase awal pengelolaan keuangan mandiri, yang membutuhkan pemahaman mendalam terkait keuangan pribadi.

Grand Theory yang mendasari penelitian ini adalah Teori Ekonomi Perilaku, yang menjelaskan bahwa perilaku ekonomi individu dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan. Teori ini menyatakan bahwa individu yang memiliki literasi

keuangan yang baik cenderung membuat keputusan finansial yang lebih bijak dan rasional (Thaler & Sunstein, 2008).

Middle Theory yang relevan dalam konteks ini adalah Teori Pengambilan Keputusan Keuangan (Financial Decision-Making Theory). Teori ini menekankan bahwa keputusan keuangan tidak hanya bergantung pada pengetahuan finansial, tetapi juga pada pengalaman pribadi, sikap terhadap risiko, dan faktor-faktor psikologis lainnya (Hastie & Dawes, 2010). Dalam hal ini, mahasiswa yang memiliki pendidikan formal tentang keuangan, serta pengalaman dalam mengelola uang, akan lebih mampu membuat keputusan keuangan yang tepat, seperti perencanaan anggaran, investasi, dan pengelolaan utang.

Applied Theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Pembelajaran Kolaboratif yang menyarankan bahwa pembelajaran yang melibatkan simulasi praktis dan pengalaman nyata dalam mengelola keuangan akan lebih efektif dalam meningkatkan literasi keuangan (Bandura, 1986). Dalam konteks mahasiswa, integrasi antara teori dan praktik melalui pendidikan formal dan simulasi pengelolaan keuangan dapat membantu memperkuat kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan berkorelasi positif dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, termasuk kemampuan untuk mengelola anggaran, utang, dan investasi (Lusardi & Tufano, 2009). Pendidikan keuangan formal dianggap sebagai salah satu solusi paling efektif untuk meningkatkan keputusan finansial mahasiswa, namun penelitian juga menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidak cukup; dibutuhkan pengalaman praktis untuk mengubah perilaku keuangan secara signifikan (Chen & Volpe, 1998).

Batasan utama dari penelitian sebelumnya adalah kurangnya integrasi antara teori dan praktik, di mana kebanyakan studi hanya berfokus pada pendidikan formal tanpa melibatkan pengalaman nyata dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menggabungkan pendekatan pendidikan formal dan pembelajaran praktis melalui simulasi, yang bertujuan untuk mengatasi keterbatasan penelitian sebelumnya dan memberikan pendekatan yang lebih aplikatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada 200 mahasiswa di beberapa universitas di Indonesia. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan yang mengukur tingkat literasi keuangan, sumber pendidikan keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan eksperimen terkontrol untuk menilai efektivitas pendekatan kombinasi antara pendidikan formal dan pembelajaran praktis. Kelompok intervensi menerima pembelajaran formal dan simulasi keuangan, sementara kelompok kontrol hanya menerima pembelajaran formal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menerima kombinasi pendidikan keuangan formal dan pembelajaran praktis melalui simulasi pengelolaan keuangan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang hanya menerima pendidikan formal. Ini berarti bahwa integrasi antara teori dan praktik tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang konsep keuangan, tetapi juga mengubah perilaku keuangan yang lebih positif.

Pertama, temuan ini sejalan dengan tujuan awal penelitian yang menekankan pentingnya literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Dengan literasi keuangan yang lebih baik, mahasiswa diharapkan dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang menggabungkan teori dan praktik dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi mereka.

Kedua, interpretasi ilmiah dari hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman praktis dalam mengelola keuangan, seperti melalui simulasi dan latihan nyata, sangat penting untuk membangun kepercayaan diri dan keterampilan mahasiswa dalam pengambilan keputusan keuangan. Menurut Bandura (1986), pengalaman belajar yang nyata berkontribusi pada pengembangan self-efficacy, yang memungkinkan individu untuk merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk mengelola

uang dengan baik. Oleh karena itu, tidak cukup hanya memberikan informasi tentang keuangan; mahasiswa perlu memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata.

Selanjutnya, hasil penelitian ini konsisten dengan studi-studi sebelumnya yang menunjukkan hubungan positif antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik. Lusardi dan Tufano (2009) mencatat bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih mampu menghindari utang yang berlebihan dan lebih berorientasi pada tabungan dan investasi. Namun, penelitian ini juga menyoroti adanya batasan dalam studi sebelumnya, di mana banyak penelitian yang hanya berfokus pada aspek teoritis dari pendidikan keuangan tanpa melibatkan pengalaman praktis. Perbedaan yang muncul adalah bahwa meskipun ada penelitian yang menunjukkan pentingnya pendidikan formal, penelitian ini menegaskan bahwa tanpa penerapan praktis, efektivitas pendidikan tersebut akan terbatas. Ini menunjukkan perlunya revisi dalam kurikulum pendidikan keuangan di institusi pendidikan, agar dapat lebih mengintegrasikan pembelajaran praktis.

Implikasi dari hasil penelitian ini terhadap pengetahuan di bidang keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi sangat signifikan. Pendekatan yang lebih aplikatif dalam pendidikan keuangan tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa, tetapi juga dapat diterapkan di berbagai kalangan masyarakat untuk meningkatkan literasi keuangan secara keseluruhan. Dengan meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa, diharapkan mereka dapat menjadi agen perubahan yang lebih baik dalam masyarakat, dengan kemampuan untuk membuat keputusan finansial yang lebih bijaksana dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antara pendidikan formal dan pengalaman praktis dalam meningkatkan literasi keuangan, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada kesejahteraan finansial individu dan masyarakat secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kombinasi pendidikan keuangan formal dan pembelajaran praktis dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan teori dengan praktik memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan, yang berkontribusi pada kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan finansial yang bijak. Dengan menekankan pentingnya pengalaman praktis, penelitian ini memajukan bidang literasi keuangan dengan mengidentifikasi pendekatan pendidikan yang lebih aplikatif, sehingga dapat diadopsi oleh institusi pendidikan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik, integrasi pembelajaran praktis dalam kurikulum pendidikan keuangan harus diprioritaskan. Selain itu, penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi berbagai metode pengajaran dan pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi keuangan di kalangan kelompok masyarakat yang berbeda, serta evaluasi jangka panjang terhadap dampak pendidikan keuangan terhadap perilaku keuangan individu.

REFERENSI

- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Hastie, R., & Dawes, R. M. (2010). *Rational choice in an uncertain world: The psychology of judgment and decision making*. SAGE Publications.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2009). Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness. *Journal of Pension Economics and Finance*, 8(3), 332-368.
- Thaler, R. H., & Sunstein, C. R. (2008). *Nudge: Improving decisions about health, wealth, and happiness*. Yale University Press.